



## Mentalitas Tokoh Utama dalam Film Serial As-Shadiiq Yusuf as (Kajian Psikologi Sastra)

Muhammad Faqih Zul'ilmi\*, Iin Suryaningsih<sup>2</sup>, Sayyed Zuhdi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Al-Azhar Indonesia

### Mentalitas Tokoh Utama dalam Film Serial As-Shadiiq Yusuf as (Kajian Psikologi Sastra)

#### E-Mail Address

iin.suryaningsih@uai.ac.id

#### \*Corresponding Author

#### Abstract

This research aims to identify and describe the mentality of the main character in the series film Prophet Yusuf (as). The focus of the study is the character, traits, and temperament of the character based on their age development, as well as the didactic values contained within to refine the audience's mentality so that they remain optimistic in living their lives under the guidance of Allah SWT. The method used is qualitative research with a descriptive-analytical approach. Data were analyzed using content analysis techniques based on psychological interpretation, which systematically and comprehensively reads and explains text through the showing method. The research findings indicate that the main character's mentality is divided into four developmental stages. As a child, he was obedient, steadfast, patient, and full of love. During adolescence, the spirit of influence, steadfastness in truth, keeping promises, and compassion for others emerge. In adulthood, the figure possesses a strong personality, does not succumb to evil, is patient in suffering, is knowledgeable, has noble character, is able to control desires, and is firm against the deceptions of Satan. During his reign, he demonstrated a trustworthy spirit in leadership and intelligence in overcoming problems, particularly in facing fourteen years of harvest and famine.

#### Keywords

Mentalitas ; Tokoh Utama : Film serial : Nabi Yusuf.

## Pendahuluan

Karya sastra adalah bentuk ungkapan kehidupan yang nyata yang dijadikan sebuah karya imajinatif yang indah untuk dibaca dan dilihat. Kehidupan dan realitas yang berada dalam karya sastra mempunyai ikatan hubungan antara manusia dengan keadaan sosial yang menjadi ide penciptaan. (Fajriati, 2023 : 1) Sementara itu, Psikologi sastra merupakan kajian yang menganalisis kondisi kejiwaan tokoh rekaan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. (Ardiyanti & Rosita, n.d.,2023). Artinya, mendalami dimensi psikologis yang terkandung dalam karya sastra. Maka dari itu, psikologi sastra memfokuskan kajiannya pada hubungan antara psikologi dan sastra, di mana sastra dianggap sebagai cerminan dari aktivitas kejiwaan, (Deliani, 2024) yaitu kejiwaan tokoh dalam sebuah cerita yang tergambar dalam bentuk bahasa, sikap dan ekspresi seseorang. (E. Fitriani et al., 2020)



Karya sastra adalah ekspresi imajinatif dari pikiran manusia melalui bahasa yang indah dan gambaran tentang kehidupan manusia. Dalam konteks ini, film adalah salah satu jenis karya sastra yang sangat imajinatif. ( Jabrohim, 2015). Film tidak hanya menjadi hiburan yang dapat dinikmati oleh masyarakat, tetapi juga berguna untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Dengan semua teknologinya, film dapat menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai agama.

Dalam konteks ini, film keagamaan dianalisis dari perspektif bagaimana ia mengajarkan moralitas, etika, dan nilai-nilai kehidupan yang didasarkan pada ajaran agama. Misalnya, dalam tradisi Islam, banyak karya sastra yang mengandung nilai-nilai agama Islam seperti sabar, teguh beriman dan lain sebagainya. Konteks sastra dan film keagamaan sering menyajikan dilema moral yang dihadapi oleh tokoh-tokohnya, dan bagaimana mereka menemukan jalan kebenaran sesuai dengan prinsip-prinsip moral agama.

Sastra dan agama memiliki hubungan yang sangat erat, keduanya memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral agama dalam masyarakat. Sastra sebagai produk kebudayaan yang diciptakan melalui kata-kata. Di sisi lain, Film merupakan produk kebudayaan juga, keduanya sering kali digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai agama, menggambarkan kisah-kisah spiritual, dan menyampaikan ajaran moral. Sementara itu, agama menawarkan pandangan moralitas yang mendalam yang bisa menjadi bahan atau inspirasi bagi karya sastra.

Karya sastra berupa film dan psikologi sastra memiliki hubungan yang erat pula. Kepribadian atau tingkah laku seorang tokoh utama dalam film sangat mempengaruhi suatu karya tersebut. Bila ditinjau dari sudut pandang psikologi, kepribadian - tokoh utama dalam film - merupakan salah satu bagian dari teori psikologi yaitu psikologi kepribadian. Pada hakikatnya psikologi merupakan ilmu yang membahas mengenai jiwa ataupun mempelajari serta menyelidiki tingkah laku manusia. (A. K. Fitriani & Setyowati, n.d, 2024.)

Tujuan utama dari psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan dan kepribadian dari seorang tokoh utama dalam film. Artinya urgensi psikologi sastra digunakan untuk menganalisis mentalitas tokoh utama dalam film dari perspektif psikologis. Salah satu film yang akan diteliti adalah film serial Nabi Yusuf a.s yang menjadi objek primer dalam penelitian ini yang berfokus kepada mentalitas salah satu unsur intrinsik yaitu tokoh utama dalam kisahnya. Menurut Nurgiyantoro yang dikutip oleh Linda dalam artikelnya mengatakan bahwa karakter mengacu pada karakter dalam suatu cerita, sedangkan istilah penokohan mengacu pada mentalitas karakter tokoh utama. Karakter biasanya tergambar dari tokoh utama berdasarkan perannya. ( Linda, 2004 : 2)

Serial film Nabi Yusuf ini menggunakan bahasa Arab *fashihah* sebagai mediumnya dan disutradarai oleh Farajollah Salahshoor dalam serial TV Iran pada tahun 2008 dan terdapat 45 episode di dalam serial film Nabi Yusuf ini. Film ini terinspirasi dari Al-Qur'an surat Yusuf dan tradisi Islam yang terkandung dalam serial film Nabi Yusuf ini. Dalam serial film ini menceritakan secara jelas mengenai sejarah Nabi Yusuf sejak lahir hingga menjadi seorang pemimpin di Mesir. Ada pun pertimbangan dalam pemilihan terhadap film tersebut antara lain: (1) Film serial Nabi Yusuf

menggunakan bahasa standar yang dapat dipahami oleh masyarakat pengguna bahasa standar sebagai alat komunikasi. (2) Film serial ini memiliki kompleksitas cerita yang menarik dan dapat menggugah rasa penasaran. Hal ini menarik minat banyak penonton. (3) Film serial ini mengandung wacana dengan nilai didaktif-edukatif sehingga dapat memperhalus moral. Misalnya, terdapatnya pesan bermanfaat dari mentalitas tokoh utama berdasarkan perannya yang memberikan semangat pada penonton agar tetap optimis dalam menjalani hidup di bawah bimbingan Allah swt.

Memang, inspirasi pembuatan film Nabi Yusuf bersumber dari Al-Qur'an surat ke 12, yaitu surat Yusuf a.s yang di dalamnya terdiri dari 111 ayat. Cerita yang ada dalam surat Yusuf ini tertata secara berurutan sehingga dengan mudah film ini diadaptasikan. Al-Qur'an merupakan sumber yang paling jelas dan tidak diragukan untuk menjadi sebuah inspirasi untuk membuat film para nabi dan sahabat serta nilai-nilai Islami yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Bahasa Al-Qur'an memiliki nilai sastra yang tinggi dan dapat dilihat pada ayat-ayatnya secara keseluruhan, terutama pada ayat-ayat yang mengandung kisah-kisah tentang berita atau tentang umat-umat dan para Nabi terdahulu yang merupakan kisah-kisah yang benar-benar terjadi.

Di dalam Al-Qur'an sendiri mengandung banyak cerita. Dari 6342 ayat, sekitar 1600 hanyalah kisah atau cerita, seperti kisah para nabi dan rasul-rasul Allah serta umat-umat sebelumnya. (Fasieh, 2019:93) Kisah-kisah *tamsiliyah* (perumpamaan) dan *usthurah* (legenda) pasti akan lebih banyak. Yang paling banyak jumlahnya di antara kisah tersebut adalah kisah para nabi dan para rasul Allah swt.

Sosok Nabi Yusuf a.s. adalah tokoh utama kisah Al-Qur'an yang bermental positif terhadap setiap permasalahan yang dihadapi, dan mentalitasnya sangat jelas digambarkan dalam surat Yusuf, oleh karena itu, penggambaran mentalitas Nabi Yusuf a.s. dalam Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai contoh tokoh kisah paling ideal dan teladan dalam Al-Qur'an. Kisah Nabi Yusuf a.s. dibangun dengan sangat sempurna, luwes dan kontras. Pembaca bisa menangkap, dari alur kisah ini, adanya satu kesatuan tema dan ketepatan penyampaian tanpa mengurangi nilai-nilai seni sastra yang dimilikinya.

Selain itu, harus diakui bahwa kisah Nabi Yusuf a.s. adalah salah satu kisah sastra Al-Qur'an yang memiliki struktur kisah yang sempurna. Semua unsur instrinsik dalam Al-Qur'an ditemukan dalam kisah ini, tetapi masing-masing ditempatkan dengan cara yang berbeda, membuat kisah ini terlihat alami dan seimbang.

Oleh karena itu, kisah Nabi Yusuf as merupakan sesuatu yang layak dikaji dan ditelusuri karena pada kisah Nabi Yusuf dalam surat Yusuf memiliki pesan-pesan moralitas yang dapat diambil hikmanya bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, kisah Nabi Yusuf sangat menarik dan memberi manfaat yang besar ketika dikaji dengan menggunakan kajian kesusastraan modern dari aspek kajian psikologi sastra terhadap tokoh utama dalam kisah.

Dalam kajian kesusastraan modern, seperti cerita film, fokus masalah dikaitkan dengan psikologi sastra. Psikologi adalah ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia, serta mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan. ( Minderop, 2018 : 3 ) Jadi, kata 'psikologi' dan 'sastra'

mengangkat tema manusia dan kehidupan sebagai bahan analisa yang utama. Studi psikologi sastra berkaitan dengan mentalitas dan perwatakan dari tokoh-tokoh kisah, sementara itu, analisa psikologi sastra berhubungan erat dengan tokoh-tokoh tersebut, dan tujuan utamanya adalah memahami aspek-aspek mentalitas atau kejiwaan yang terdapat pada tokoh kisah dalam rentetan alur ceritanya. Secara bahasa, mentalitas adalah karakter, personalitas, sifat, watak. (TBI, 2008 :319)

Atas dasar latar belakang di atas, penelitian ini membahas tema kehidupan tokoh manusia dalam satu fokus kajian saja, yaitu difokuskan kepada mentalitas tokoh utama yang ada di dalam kisah Nabi Yusuf a.s. “Bagaimana mentalitas tokoh utama dalam film serial Nabi Yusuf as?.

Secara bahasa, watak adalah akhlak, budi pekerti, fiil, hati, karakter, kelakuan, kepribadian, khalikah, moral, pembawaan, perangai, prilaku, personalitas, semangat, sifat, tabiat, tanjak, tingkah-laku, tokoh; berwatak artinya berbudi pekerti, berjiwa, berkarakter, berkelakuan, berkepribadian, bermoral, berperangai, berperilaku, bersemangat, bersifat, bertabiat. (TBI, 2008 : 555)

Dalam film serial Nabi Yusuf, terdapat aspek-aspek mentalitas yang bermuara pada tokoh utama sebagai penegasan maksud dan tujuan dari kisah itu. Sebuah kisah pastinya tak lepas dari pesan mentalitas yang terkandung dalam karakter tokohnya yang mempunyai psikologi karakter yang positif, baik, ramah, pemberani, jujur dan penuh kasih sayang, serta mencerminkan nilai-nilai baik dalam perannya. Kenny (1966:89) mengemukakan bahwa moral merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. (Nurgiyantoro, 2013:430) Sebuah pesan mentalitas pasti menunjukkan makna tertentu yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

Dalam konteks kajian psikologi sastra, terdapat penelitian lainnya yang difokuskan kepada emosi tokoh utama dan nilai pendidikan karakter, namun data-data objek kajiannya bersumber dari karya sastra berupa novel. Sementara, penelitian yang dikaitkan dengan kisah Nabi Yusuf, fokus kajiannya kepada unsur instrinsik sastra dengan sumber datanya Al-Qur'an surat Yusuf. Adapun penelitian ini berfokus kepada mentalitas tokoh utama dalam kisah Nabi Yusuf, yang data-datanya bersumber dari film seri Nabi Yusuf.

## Metode Penelitian

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan aspek-aspek mentalitas tokoh utama dalam film serial Nabi Yusuf as. Oleh karena itu, kajian ini merupakan penelitian kualitatif yang tidak terikat dengan tempat penelitian. Artikel ilmiah ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Artinya bahwa metode deskriptif-analisis merupakan metode penelitian yang berupaya mendeskripsikan fakta-fakta melalui kegiatan analisis data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah berikut: peneliti menonton seluruh episode pada serial film Nabi Yusuf dengan mengumpulkan data-data berupa seluruh dialog dan cuplikan gambar di setiap episode dalam film ini. Kemudian, data diklasifikasi berdasarkan fokus kajian dan menjadi beberapa kategori zaman yang sesuai dengan alur waktu pada film serial Nabi

Yusuf ini. Setelah itu, interpretasi data sesuai dengan fokus kajian kepada mental, watak, dan karakter tokoh utama dalam film serial Nabi Yusuf ini.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam kajian ini yakni dengan menjabarkan temuan penelitian secara deskriptif. Sementara teknik analisis data menggunakan analisis isi (content anlysis) berdasarkan interpretasi psikologis. (Endraswara, 2008 : 74). Kajian ini juga menggunakan teori perwatakan dan karakterisasi. (Minderop, 2018 : 72) Objek data dalam kajian ini adalah tokoh utama kisah Nabi Yusuf, dan sumber datanya adalah film serial Nabi Yusuf as sebanyak 31 episode: episode pertama (1) hingga episode ketiga puluh satu (31). Jadi, jenis analisis isi yang berdasarkan interpretasi psikologis tersebut digunakan untuk menjabarkan aspek mentalitas tokoh utama dari cerita film serial Nabi Yusuf.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebuah kisah tentunya memiliki pemeran atau tokoh utama. Maksud tokoh utama disini yang memiliki peran dominan dalam mengatur alur cerita dan menyampaikan tema utama. Menurut Minderop bahwa penyajian dan penentuan watak para tokoh, pada umumnya, menggunakan dua cara. Pertama, metode langsung (*telling*), dan kedua metode tidak langsung (*showing*). Sumber data penelitian ini adalah film serial yang berdasarkan dialog dan action, sehingga metode yang digunakan dalam mengamati mentalitas tokoh adalah metode *showing*. Artinya dalam pembahasan mentalitas / karakter, penelitian ini menggunakan metode tidak langsung (*showing*). Sementara itu, metode langsung (Telling) tidak digunakan karena mengandalkan pemaparan watak tokoh pada eksposisi dan komentar langsung dari pengarang, dan ini tidak terdapat dalam film.

Metode tidak langsung (*Showing*) merupakan cara seorang pengarang memosisikan diri di luar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka melalui dialog dan action. (Minderop, 2018 : 77). Metode ini mencakup dialog dan tingkah laku, jatidiri penutur, lokasi dan situasi percakapan, jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur, kualitas mental para tokoh. Karakterisasi melalui tingkah laku para tokoh yang mencakup ekspresi wajah dan motivasi yang melandasi tindakan tokoh.(Minderop, 2018:80).

Dalam film serial kisah Nabi Yusuf, ditemukan beberapa mentalitas tokoh utama yang penting dan memiliki peran yang menarik dalam alur ceritanya. Berikut ini data mengenai mentalitas tokoh utama Nabi Yusus as dalam film tersebut:

N0	Masa Kisah	Episode dan Menit	Mentalitas	Teks Tuturan
1-a	Masa Kecil	Ep 5 (19:41)	Berprilaku Penurut	<p>إذ قال يوسف لأبيه يا أبتِ إني رأيت أحد عشر كوكبا و الشمس و القمر رأيتهم لي ساجدين.</p> <p>Yusuf bermimpi, dan berkata kepada ayahnya: “wahai ayahku sesungguhnya aku melihat 11 bintang , matahari dan bulan. aku melihat semuanya sujud kepadaku”. Ayahnya</p>

			menjawab kepada Yusuf untuk tidak menceritakan mimpinya itu kepada saudara-saudaranya.
b	<p>Ep.-6, (31:52)</p> 	<p>Berwatak Tabah dan Sabar</p>	<p>"إننا سنقول إنه أكله الذئب" ... "قميص يوسف المأطخ بالدماء علامة جيدة".                  Yahuda, kakak Yusuf berkata : “kita akan katakan dia dimangsa serigal”.... “kemeja Yusuf yang berlumuran darah sebagai bukti yang kuat.”</p>
c	<p>Ep 6 (33:08)</p> 	<p>Berkepribadian Sabar dan Kasih</p>	<p>“أنا أحبك يا أخي، و أثق بحسن سريرتك، و أحب جميع إخوتي أيضا، رغم الجريمة التي تقتربها في حقي، لا أريد ان يصيبهم أي مكروه بسببي أنا، إياك ان يُطَّلَع ابونا يعقوب على الظلم الذي نزل بي بأيديكم لانه سيلعنكم”                  “Aku mencintaimu dan aku percaya niat baikmu. Dan aku juga mencintai saudaraku yang lain, sekalipun mereka memperlakukan aku seperti ini, aku tak ingin mereka menderita karena diriku. Jangan katakan pada ayah penganiayaan ini yang telah mereka lakukan padaku. karena beliau akan melaknat kamu semua”.</p>
2-a	<p>Masa Remaja Ep 11 (36:34)</p> 	<p>Berjiwa Pengaruh</p>	<p>قال لي ان هذا الولد عدو لزيخا، وانه سيكون سببا في دنو مقامها بيبغض الآلهة الى قلبها. وقال ايضا إنك ستعرضين عن الآلهة وتنصرفين الى عبادة اله اخر.                  Kalimama berkata: “Dia mengatakan kepadaku bahwa anak ini adalah musuh bagi Zulaikha. dia akan menjadi penyebab kehancuran kedudukan dan luntarnya akidah para dewa di hatinya. dan dia mengatakan juga bahwa anda kelak akan berpaling dari para dewa dan menyembah tuhan yang lain”.</p>
b	<p>Ep 12 (5:01)</p> 	<p>Berjiwa Teguh terhadap kebenaran</p>	<p>هذا الولد أجنبي ومسلكه يدل على انه يُكَيِّن العداوة و البغضاء لآلهتنا. أطلب اليك ألا تُمَكِّنِيه من شؤون بلاط عزيز مصر.                  Biarawan kuil berkata : “Anak ini adalah orang asing dan kelakuannya menunjukkan bahwa dia adalah musuh para dewa jangan biarkan dia mendapat jabatan yang baik di istana ini!”</p>

c	<p>Ep 12 (17:30)</p> 	<p>Berjiwa menjaga amanah</p>	<p>اياك ان تبدي حقيقة معتقدك امام أحد. و بالغ بالحذر من زليخا فهي تغالي في حبها لأمون. Butifar berkata kepada Yusuf: “kau harus menyembunyikan kenyataan ini di hadapan siapapun. dan jangan sampaikan pada zulaikha , karena disa seorang yang sangat mencintai Amun (nama dewa)”</p>
d		<p>Berperangai Kasih Sayang Terhadap Budak di Istana Al-Aziz, Butifar</p>	<p>"تعالى معي انا اعرف اين يجب ان تُفَرَّق هذه الأطعمة". "الى اين تذهب يوزرسيف"، "تعالى و ستعرفين نكاد نصل". "هيا قوموا انهضوا جلبننا لكم الطعام". "انه لكم تفضل". “Ikutlah denganku! aku tahu kemana harus membawa makanan ini”. “Mau kemana dirimu yuzarsif?” “Ikutlah, anda akan tahu, tidak jauh dari sini.” “Bangunlah, kami membawakan kalian makanan. Semuanya untuk kalian, silakan ambil”.</p>
3-a	<p>Ep 15 ( 7:00)</p> 	<p>Berperilaku Mengendalikan Nafsu, dan Berjiwa Tegas Terhadap Muslihat Syetan</p>	<p>"العشق مقدس و العاشق لا يعرف الخيانة" .... "من كان يعشق الدنس فلا سبيل له الى حرم القلب المقدس و "النقي ، لا يجوز ان توسم النزوة بالعشق". “seorang pecinta dan cinta sejati tidak akan mengarahkan pada pengkhianatan” ... Siapapun yang mencintai tak akan membiarkan kotoran memasuki cinta sucinya yang bersih. Kita tidak bisa merartikannya sebagai cinta”.</p>
b	<p>Masa Dewasa Ep 16 (25:54)</p> 	<p>Berkepribadian kuat (Tidak Tunduk Kepada Kemunkaran)</p>	<p>أستطيع ان أسحق بقدمي مئتا من امثالك، انت غير جدير حتى بأن تنظف حوافر خيلي و تقول ان التزام أوامر أمون الكبير سفاهة. أنا أواجه الأوامر و أنت ملزم بطاعتي، وإلا فسأشير بإصبعي لثُدقن في موضعك. Zulaikha berkata kepada Yusuf: “Aku bisa menundukkan 1000 lelaki sepertimu di bawah kakiku. Kamu bahkan tidak pantas untuk melayani kuda-kudaku. Kamu anggap mempertuhankan Amun sebagai tindakan yang bodoh. aku memaksamu untuk menuruti perintahku, jika tidak akan kubakar dirimu di tempatmu”.</p>
c	<p>Ep 20 (6:58)</p> 	<p>Tabah dan Sabar</p>	<p>لا فعلن شيئاً ينقلب السجن جحيماً" Ketika Zulaikha mengunjungi penjara, seraya berkata kepada dirinya: “Aku harus membuat penjara terasa seperti neraka baginya”.</p>

		terhadap penderitaan	
d	<p>Ep 24 (42:05)</p> 	Berpengetahuan luas	<p>ان رجعت الى الحاكم فقل، انكم مُقْبِلُونَ سبع سنوات من الوفار و الخير، ستعمد هذه السنوات السبع من الزراعة والحصاد وحاجتكم من الطعام والبيذور فعليكم أن تَدَّخَرُوا. إنكم قادمون بعد ذلك سبع سنوات من القحط والجراد . فما دَخَرْتُمُوهُ في الثراء فاستعينوا على ضرَّانكم"</p> <p>Yusuf berkata kepada seorang utusan Raja: "Katakan pada amenhotep bahwa kalian menghadapi 7 tahun masa subur dan makmur, 7 tahun selanjutnya akan merubah semuanya menjadi debu dan masa kering selama itu negeri kalian akan dipenuhi maknanan. karenanya kalian harus bersiaga. setelah tahun itu, kalian akan menghadapi 7 tahun masa kering dan paceklik. Apapun yang kalian persiapkan dimasa senang kalian akan membantu kalian dimasa sulit".</p>
	<p>Ep 26 (10:01)</p>	Berpengetahuan luas	<p>أصل التعبير مبني على الحدس و ظن المعبر، و تحقَّقه ليس قطعياً. و اما التأويل فمتجذّر في الحقيقة الملكوتية للرؤية، وما اقوم بتأويله قطعي الحصول و متحقَّق لا محال له و لا سبيل للتبديل و التغيير فيه ابدا.</p> <p>Yusuf berkata kepada sang Raja "Ta`bir adalah hasil olah pikir dari seorang yang menelitinya sehingga kepastiannya belum bisa dijamin, sedangkan ta`wil adalah pengetahuan dari wahyu tentang mimpi. Segala yang kukatakan pasti akan terjadi, dan selamanya tidak akan bisa diganti"</p>
e	<p>Ep 25 (18:25)</p> 	Berperangai Luhur (Tidak Mengkhianati Tuannya)	<p>عقدت العزم على إمارة اللثام عن هذه القضية، كوني على اليقين اني لن اترك الكاذب من غير العقاب.</p> <p>Amenhotep 4 berkata: "Aku ingin mengungkap tirai kebenaran dari kejadian ini, yakinlah bahwa aku tak akan mengampuni siapapun yang berdusta".</p>
4-a	<p>Ep 28 (10:18-13:00)</p>	Berjiwa Amanah Dalam	<p>"اولا سيكون ذلك عن طريق التسامح الضريبي، يجب على اثرياء مصر واشرافها ان يضعوا في تصرف الحكومة جزءا من ارباحهم كل عام تحت عنوان الضريبة، ونسامح بجزء من هذه الضرائب. فكل من</p>

		<p>Kepemimpinan</p>	<p>يقوم بدفع الضريبة المتوجبة عليه قبل سنة من موعد استحقاقها سنقوم فيما بعد باعفاء من تسديد الضرائب لمدة سنتين. ومن يقوم الآن بدفع ضريبة سبع سنوات مقدما نعطيه من دفع الضرائب لمدة 14 سنة.... إن لم توافقوا على خيار الحرب قوموا إذا بتأمين الاموال اللازمة لشراء الحنطة بأنفسكم على كل واحد منكم ان يخصص خمس محصول فقط لهذا الامر لكي يستعمل في شراء الحنطة اللازمة".</p> <p>“Pertama adalah pemungutan pajak, keharusan bagi bangsawan dan hartawan mesir untuk memberikan pajak pada kerjaan selama 1 tahun dari tahun-tahun pemungutan pajak. dan kami akan berikan satu bagian dari pajak mereka. setiap orang yang membayar pajak kepada kami, akan dijamin kesejahteraannya di masa paceklik selama 2 tahun. dan siapapun yang langsung membayar untuk 7 tahun kami jamin kesejahteraannya selama 14 tahun..... Jika kalian tidak setuju dengan ide perang ini maka kumpulkanlah harta kalian untuk investasi gandum. setiap orang diantara kalian hanya akan mendapat jatah membayar seperlima penghasilannya, sehingga bisa digunakan untuk membeli untuk membeli gandum seperti biasa”.</p>
<p>b</p>	<p>Ep31 (36:00)</p> 	<p>Berwatak Cerdik dan Cerdas dalam Mengatasi Masalah</p>	<p>كان يمكن لنا بدل بناء كل هذه المخازن ان نقوم بادخار الحنطه في مخزن واحد. لكن عندها كنا سوف نبتلي بما ابتلي به أنيما هو كبير كهانة مصر من فساد القمح. اجل هذا هو السر الذي لم أحك عنه لاحد طوال خمس سنوات السر الذي علمني اياه ربي.... كان علي أن أمنع الكهانة والتمكنين وأصحاب الثروات من استغلال القمح ، فقد أمرني الله بأن أعين أهل مصر للنجاة ، فإن علم الجميع عندها بطريقة ادخار القمح هذه ، ما كانت مخازن طيبه لتكون مليئة بالحنطة.</p> <p>“Daripada kita membangun banyak gandum kita bisa menyimpannya dalam 1 lumbung saja tapi kita juga akan mengalami apa yang menimpa pada Anekmaho sang biarawan agung yang semua gandumnya membusuk inilah rahasia yang tak pernah kuungkap selama 5 tahun, rahasia yang diwahyukan oleh Tuhanku.....kami sengaja ingin mencegah para</p>

		<p>biarawan menyimpan gandum dengan cara ini. Allah memerintahkan untuk keselamatan rakyat mesir. jika semua orang tahu cara penyimpanan seperti ini, lumbung-lumbung thebes tak akan penuh dengan gandum”.</p>
--	--	---

## 1. Tokoh Utama Serial Kisah Yusuf Pada Masa Kecil

### a. Berprilaku Penurut

Teks dialog : Yusuf bermimpi, dan berkata kepada ayahnya: “wahai ayahku sesungguhnya aku melihat 11 bintang , matahari dan bulan. aku melihat semuanya sujud kepadaku”. Ayahnya menjawab kepada Yusuf untuk tidak menceritakan mimpinya itu kepada saudara-saudaranya. (Episode ke-5 menit 19:41)

Dialog di atas adalah adegan kisah di mana Nabi Yusuf bermimpi dalam tidurnya bahwa ia melihat sebelas bintang, matahari dan bulan sedang bersujud kepadanya. Mimpi tersebut diceritakan kepada ayahnya, dan dia mengharapkan agar Yusuf tidak menceritakannya kepada saudara-saudaranya agar tidak menimbulkan rasa iri dan dengki dari mereka. Merujuk pada teori perwatakan yang dikemukakan oleh Minderop melalui pendekatan showing, karakter Yusuf ditampilkan sebagai pribadi yang patuh, bijaksana, dan penuh kebaikan hati. Hal ini tercermin dalam dialog antara Yusuf dan Nabi Ya'qub, di mana Yusuf menaati anjuran ayahnya untuk tidak mengungkapkan mimpinya kepada saudara-saudaranya guna menghindari potensi munculnya rasa iri dan dengki dalam hubungan persaudaraan mereka. Bila ditinjau dari perspektif psikologis, Nabi Ya'qub, sebagai seorang nabi, memahami dan menyadari dampak alam bawah sadar dari saudara-saudaranya bahwa ada pikiran yang menyimpan dorongan, memori, dan keinginan yang tidak disadari namun memengaruhi perilaku mereka akan membuat tipu daya yang tidak dapat dielakkan oleh Yusuf. Namun Ya'qub menyadari sepenuhnya bahwa superego Yusuf menanamkan nilai morai yang dipelajari dari lingkungan keluarganya, sehingga ia memiliki kepatuhan, kebaikan hati, ketulusan, dan kelapangan dadanya, serta tidak akan memperkeruh hubungan persaudaraan mereka. Tuturan ayahnya adalah sebuah alasan agar Yusuf dapat memahami sikap kakak-kakaknya bila terasa olehnya kesenjangan hubungan. Dari sini lah kita belajar bahwa Yusuf, sebagai tokoh utama, ketika kecil sangat taat dan patuh kepada orang tuanya dan menghargai saudara-saudaranya dengan kebaikan hati, sikap yang tulus dan lapang dada.

### b. Berwatak Tabah dan Sabar

Teks tuturan : Yahuda, kakak Yusuf berkata: “kita akan katakan dia dimangsa serigal”... “kemeja Yusuf yang berlumuran darah sebagai bukti yang kuat.” (Episode ke-6, menit 31:52)

Berdasarkan teori perwatakan dengan pendekatan showing, tampak bahwa tokoh utama digambarkan sebagai pribadi yang tabah dan sabar dalam menghadapi perlakuan dari tokoh-tokoh

lain. Ujaran yang disampaikan oleh Yahuda, saudara Yusuf, menjadi bukti verbal yang menegaskan bahwa Yusuf telah mengalami pengkhianatan dari saudara-saudaranya sendiri.

Pada film serial *Nabi Yusuf*, diceritakan bahwa Yusuf diajak oleh saudara-saudaranya ke gurun untuk ikut menggembala setelah mendapat izin dari ayah mereka, Nabi Ya'qub. Dalam perspektif psikologis, ada faktor kepribadian id pada mereka yang mendorong setiap individu mereka untuk memenuhi dorongan naluriannya untuk melenyapkan Yusuf dan menjauhkannya dari ayahnya. Yahuda, salah satu kakaknya adalah seseorang yang berperan aktif berbuat kekerasan terhadap Yusuf. Tetapi sebenarnya Ya'qub sang ayah memiliki firasat buruk terhadap Yahuda, Sam'un dan saudara lainnya, karena sikap ketidaksukaan, rasa iri dan dengki terhadap Yusuf.

Adegan film menceritakan bahwa sesampainya di gurun, Yahuda dan Sam'un menarik Yusuf turun dari kuda yang dinaikinya dengan kasar, dan memukulinya hingga luka. Yusuf tidak berdaya dan tidak sanggup untuk melawan saudara-saudaranya. Perspektif psikologis menunjukkan bahwa dalam diri Yusuf terdapat kepribadian neuroticism, yaitu tingkat kestabilan emosional individu. Dialog di atas adalah dialog dari kakaknya yang berencana akan membunuhnya, namun mereka membutuhkan bukti kuat bahwa Yusuf dimakan serigala. Akhirnya Yahuda pun melucuti gamis Yusuf dan membasuh lukanya dengan gamis itu sehingga gamis itu berlumuran dengan darah Yusuf dan dijadikan bukti kepada Ya'qub bahwa Yusuf telah meninggal diterkam oleh serigala, sebagaimana tuturannya di atas.

Adegan ini menunjukkan mentalitas individu Yusuf dari dimensi superegonya bahwa ia tetap menampakkan nilai moral yang dipelajari dari lingkungan ayahnya untuk tetap tabah dan sabar terhadap kejahatan saudara-saudaranya.

### c. Berkepribadian Sabar dan Kasih

Teks tuturan: "Aku mencintaimu dan aku percaya niat baikmu. Dan aku juga mencintai saudaraku yang lain, sekalipun mereka memperlakukan aku seperti ini, aku tak ingin mereka menderita karena diriku. Jangan katakan pada ayah penganiayaan ini yang telah mereka lakukan padaku. karena beliau akan melaknat kamu semua". (Episode ke-6 menit 33:08)

Metode *showing* memberi ruang bagi karakter untuk berbicara atas nama mereka sendiri. Dari sudut pandang ini, terlihat bahwa melalui tutur kata Yusuf, tersirat jelas kasih sayangnya yang besar kepada para saudaranya, meskipun ia pernah dikhianati oleh mereka. Perspektif psikologis menegaskan bahwa sikap Yusuf mengarah kepada dimensi utama dari kepribadaiaan yaitu tingkat kestabilan emosional individu (*neoroticism*) dan superegonya yang tetap menunjukkan kepribadian luhur, penuh kesabaran dan kasih meski disakiti.

Metode *showing* menampilkan lokasi dan situasi percakapan, dan peristiwa konteksnya adalah bahwa Yusuf diajak menggembala ke gurun oleh para saudaranya dengan tujuan ingin membuang Yusuf jauh dari ayahnya karena mereka mendengar penjelasan mimpi Yusuf dari syaitan yang menghasutnya. Yusuf tidak langsung dimasukkan ke dalam sumur, tetapi saudaranya Yahuda dan Sam'un memukulinya terlebih dahulu hingga terluka dan luka itu dibasuh ke gamis Yusuf agar menjadi sebuah alasan mereka bahwa Yusuf telah diterkam oleh serigala. Namun, Yusuf tidak ada

sedikitpun rasa untuk membalasnya dan berharap agar Nabi Ya'qub tidak mengetahuinya karena takut saudaranya akan dilaknat olehnya, sehingga dia bertutur kepada salah satu kakaknya agar peristiwa tipu daya ini tidak diceritakan kepada ayahnya, Nabi Ya'kub. Jadi, sikap ini menunjukkan bahwa tokoh utama dalam kisah ini berkepribadian luhur, berwatak sabar dan kasih terhadap saudara-saudaranya meskipun mereka sudah menyakitinya. Pertuturannya mengandung pesan moral untuk tidak memiliki rasa dengki dan balas dendam dalam kehidupan kita. Di sini Yusuf sangat menyayangi saudara-saudaranya sehingga Yusuf hanya bisa bersabar dan berdoa kepada Allah agar saudaranya tetap dalam lindungan Allah SWT.

## 2. Tokoh Utama Serial Kisah Yusuf Pada Masa Remaja

### a. Berjiwa Pengaruh

Teks tuturannya : “Dia mengatakan kepadaku bahwa anak ini adalah musuh bagi Zulaikha. dia akan menjadi penyebab kehancuran kedudukan dan lunturnya akidah para dewa di hatinya. dan dia mengatakan juga bahwa anda kelak akan berpaling dari para dewa dan menyembah tuhan yang lain”. (Episode ke-11, menit 36:34)

Tuturan di atas adalah tuturan yang diucapkan oleh Kalimama, asisten Zulaikha. Jika dianalisis melalui metode showing, ucapan Kalimama mengindikasikan kemampuannya dalam merasakan serta mengenali aura Nabi Yusuf yang mencerminkan pribadi dengan pengaruh kuat terhadap orang lain. Bila ditinjau dari aspek psikologis, Kalimama melihat bahwa Yusuf memiliki kepribadian individu dari dimensi *extraversion*, yaitu kecenderungan mencari energi dari lingkungan luar dan interaksi sosial. Kepribadian ini dapat mempengaruhi lingkungan orang-orang di sekitarnya, dan hal ini tidak disukai oleh Kalimama.

Pada adegan film serial ini, diceritakan bahwa kalimama, sang asisten Zulaikha, menunjukkan rasa curiga terhadap Yusuf. Kalimama pun datang ke seorang peramal dan memberikan ciri-ciri Yusuf. Kalimama pun mendapatkan jawabannya itu, lalu ia sampaikan kepada Zulaikha, sebagaimana tuturan di atas. Dalam masalah ini, Kalimama menyampaikannya dengan jelas, namun Zulaikha masih belum percaya dengan perkataan peramal itu. Kalimama pun merasa kecewa karena Zulaikha menghiraukan pendapatnya karena Zulaikha yang masih menyayangi keberadaan Yusuf disampingnya. Percikan api kebencian yang ditonjolkan oleh Kalimama melalui tuturannya, menandakan bahwa Yusuf memiliki watak kepribadian yang dapat membuat orang lain terpengaruh olehnya.

### b. Berjiwa Teguh terhadap Kebenaran

Teks tuturannya : “anak ini adalah orang asing dan kelakuannya menunjukkan bahwa dia adalah musuh para dewa jangan biarkan dia mendapat jabatan yang baik di istana ini.” (Episode ke-11, menit 5:01)

Tuturan di atas adalah tuturan dari seorang biarawan yang bekerja di kuil istana Al-Aziz, Butifar sang suami Zulaikha. Ketika biarawan kuil mengungkapkan penolakannya terhadap Yusuf di kuil Al-Aziz Butifar. Pernyataan itu, jika dilihat melalui pendekatan showing, memperlihatkan

adanya rasa tidak suka yang mungkin timbul karena Yusuf dipandang sebagai pribadi yang teguh dan jujur dalam mempertahankan nilai-nilai kebenaran. Dalam hal ini, reaksi sang biarawan justru memperkuat citra Yusuf sebagai sosok yang berani dan setia pada prinsip, meskipun menghadapi tekanan dan penolakan dari sekelilingnya, dan dianggap sebagai ancaman terhadap sistem kepercayaan yang ada. Bila ditinjau dari aspek psikologis, Yusuf memiliki kepribadian individu dari dimensi *agreeableness*, yaitu sikap kooperatif terhadap kebaikan dan peduli terhadap orang lain, sehingga para biarawan merasa khawatir bila Yusuf mendapat jabatan yang baik di istana.

Pada film serial ini, diceritakan bahwa sang biarawan kuil istana Al-Aziz sedang memberi informasi kepada Anekmaho selaku petinggi kuil penyembahan dewa Amun. Mereka para biarawan kuil pun sangat tidak menyukai dengan keberadaan Yusuf yang telah mendapatkan jabatan menjadi tangan kanannya Butifar di dalam istananya, karena biarawan kuil mempercayai bahwa Yusuf akan menjauhkan rakyat Mesir dari penyembahan dewa Amun. Tokoh biarawan ini adalah tokoh tambahan antagonis dalam film serial ini. Film menggambarkan betapa jahatnya karakter para biarawan kuil dan Anekmaho yang ingin selalu dihormati atas persembahan dia kepada dewa Amun. Hal ini disebabkan karena mereka takut atas kehadiran Yusuf yang berjiwa teguh terhadap kebenaran dan selalu membawa kedamaian dan kebenaran di setiap perkataannya, dan ini berakibat buruk terhadap kedudukan mereka di mata Al-Aziz.

### c. Berjiwa Menjaga Amanah

Teks tuturan : “Kau harus menyembunyikan kenyataan ini di hadapan siapapun. dan jangan sampaikan pada Zulaikha , karena dia seorang yang sangat mencintai Amun (nama dewa)” (Episode ke-12 menit 19:46)

Salah satu tokoh tambahan dalam film serial Nabi Yusuf adalah Al-Azis Butifar. Melalui pendekatan *showing*, karakter Butifar tergambarkan secara tidak langsung lewat percakapannya, tindakannya, dan situasi pembicaraan. Dari ucapannya kepada Yusuf yang meminta agar semua hal dirahasiakan, terutama dari Zulaikha, istrinya yang fanatik terhadap dewa-dewanya, Butifar terlihat bahwa ia tidak sepenuhnya percaya pada keyakinan istrinya. Justru dari permintaan itu, perspektif psikologis menyiratkan bahwa Butifar sangat mempercayai Yusuf, dan melihatnya sebagai sosok yang tulus, dapat dipercaya, dan memiliki moral yang kuat. Artinya superego Yusuf menanamkan nilai moral yang ia pelajari dari lingkungan keluarganya.

Dalam kisah, tokoh Butifar ini lah yang membeli Yusuf di pasar perbudakan untuk dipersembahkan kepada istrinya Zulaikha. Terungkap adegan bahwa Yusuf remaja sedang membacakan buku terhadap tuannya Al-Aziz. Buku menceritakan keadaan Mesir ke depan “kekuasaan di mesir tidak akan kekal , dan penganiayaan di negeri itu tak akan abadi. kelak akan ada seorang yang mulia akan mengubah keadaan mesir, dia akan membuat yang kaya dan miskin akan saling bertukar keadaan”.

Bacaan tersebut ditanggapi oleh Yusuf bahwa dewa Amun hanya seongkah batu yang musnah. Butifar membalas sebagaimana tuturan di atas: “kau harus menyembunyikan kenyataan ini di hadapan siapapun. dan jangan sampaikan pada Zulaikha , karena dia seorang yang sangat

mencintai Amun” Tuturan ini menggambarkan betapa sayang dan dekatnya Butifar terhadap Yusuf, padahal kedudukan sosialnya bertolak belakang, yaitu antara tuan dan budaknya. Cerita yang Yusuf bacakan merupakan sebuah gambaran bagaimana negeri Mesir ini terjadi di tahun yang akan datang. Di mana petinggi Mesir bertekad untuk mengubah agama yang dahulu menyembah berhala mengubahnya menjadi agama tauhid. Para bangsawan Mesir akan menjadi setara dengan rakyat-rakyat miskin di Mesir karena di akhir kisah penanganan masa paceklik, Nabi Yusuf memerdekakan semua para budak. Dalam kisah film serial ini, tokoh utama, Yusuf, melaksanakan apa yang diingini oleh Al-Aziz untuk tidak menceritakan kepada Zulakha. Hal ini menunjukkan bahwa Tokoh utama ini adalah seorang yang berjiwa menjaga amanah.

#### **d. Berperangai Kasih Sayang Terhadap Budak di Istana Al-Aziz, Butifar**

Teks dialognya : “Ikutlah denganku! aku tahu kemana harus membawa makanan ini”. “Mau kemana dirimu Yuzarsif?” “Ikutlah, anda akan tahu, tidak jauh dari sini.” “Bangunlah, kami membawakan kalian makanan. Semuanya untuk kalian, silakan ambil”. (Episode 14, menit 05:00)

Berdasarkan pendekatan metode *showing*, potongan dialog tersebut menjelaskan bahwa Yusuf bersama seorang pelayan istana terlihat hendak membagikan makanan kepada para budak. Dengan raut wajah yang ceria, Yusuf meminta pelayannya untuk turut serta mengantar makanan yang tersisa dan tak termakan ke tempat tinggal para budak, namun masih layak dimakan. Dalam perspektif psikologi, Yusuf memiliki kepribadian individu dari dimensi *extraversion*, yaitu suka mencari energi dari lingkungan luar dan interaksi sosial yang baik. Melalui sikap dan tuturan tersebut di atas, terlihat bahwa Yusuf digambarkan sebagai sosok yang penuh empati dan memiliki kepedulian tinggi terhadap para budak.

Oleh karenanya, Yusuf mendapat wewenang untuk mengurus hal makanan bagi para penghuni istana, sehingga dia dapat melaksanakan tugasnya dengan adil dan tegas dalam membagi makanannya. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan perspektif psikologi, Yusuf memiliki kepribadian individu dari dimensi *Conscientiousness*, yaitu kemampuan untuk bertanggung jawab dan mengatur diri sendiri. Maka dari itu, Yusuf pun dipilih oleh Honifer, tangan kanan al Aziz Butifar, untuk menjadi pengawas dalam membagikan porsi jatah makan yang ada di dalam istana al Aziz Butifar serta menjadi penata hidangan di meja makan al Aziz Butifar dan istrinya Zulaikha.

Dalam tugas pengawasan ini, Yusuf tegas terhadap para biarawan kuil yang selalu meminta jatah makanan melebihi jatah yang sebenarnya, dan selama ini mereka selalu berbuat seperti itu sehingga jatah untuk para budak menjadi lebih sedikit, dan bahkan tidak mencukupi. Namun setelah Yusuf berwenang dalam membagi jatah makanan bagi penghuni istana, ia membatasi jatah makanan bagi para biarawan kuli sesuai dengan kebutuhannya, begitu juga bagi para budak diharuskan mendapatkan jatah makanan sesuai kebutuhannya juga, bahkan Yusuf menambah jatah makanan untuk para budak dari makanan Butifar dan istrinya Zulaikha yang tersisa sebagaimana adegan tuturan di atas. Hal ini membuktikan bahwa Yusuf adalah tokoh yang berperangai kasih sayang

kepada semua penghuni istana, terutama kepada para budak istana yang mendapat perhatian khusus dari tokoh ini.

### **3. Tokoh Utama Serial Kisah Yusuf Pada Masa Dewasa**

#### **a. Berperilaku Mengendalikan Nafsu, dan Berjiwa Tegas Terhadap Muslihat Syetan**

Teks tuturan: “seorang pecinta dan cinta sejati tidak akan mengarahkan pada pengkhianatan, siapapun yang mencintai tak akan membiarkan kotoran memasuki cinta sucinya yang bersih. Kita tidak bisa artikan sebagai cinta”. (Episode ke 15 menit: 07:00 )

Tuturan di atas diucapkan oleh Yusuf kepada Zulaikha. Melalui metode showing, karakter Yusuf digambarkan sebagai pribadi yang berani dan tidak mudah terintimidasi oleh ancaman maupun tekanan dari Zulaikha. Dialog dan tindakannya dalam alur cerita menunjukkan bahwa Yusuf memiliki keimanan yang kuat, menolak terlibat dalam perbuatan yang tidak bermoral demi menjaga komitmen spiritualnya kepada Allah Swt., serta menjaga tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya oleh Al-Aziz Butifar.

Adegan film menceritakan bahwa ketika Yusuf berada di kamar Zulaikha berdua saja, Zulaikha menggoda dan memaksa Yusuf untuk melayani nafsunya, Yusuf tetap menundukan pandangannya dari Zulaikha sambil bertutur sebagaimana tuturan yang di atas. Yusuf berperilaku mengendalikan hawa nafsunya, dan hal ini merupakan kunci keselamatan dari muslihat setan, karena Yusuf dikaruniak keteguhan iman dan dijaga oleh Allah dari perbuatan munkar, akhirnya ia tidak tergoda oleh Zulaikha. Dengan tekad Yusuf yang kuat untuk menahan diri dari hawa nafsunya, Allah pun memberikan jalan yaitu dengan membukakan pintu yang telah terkunci hingga bisa kabur dan terhindar dari godaan sang Zulaikha. Dalam perspektif psikologis, peristiwa ini menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki superegonya dalam menanamkan nilai moral yang didapatkan dari lingkungan keluarga, berupa keteguhan hati dan iman yang kuat dalam menghadapi godaan setan yang tergambar pada figur Zulaikha. Pengendalian diri dari hawa nafsu adalah kunci untuk menjaga mentalitas, integritas dan moralitas dalam setiap keadaan.

#### **b. Berkepribadian Kuat (Tidak Tunduk Kepada Kemunkaran)**

Teks tuturannya : “Aku bisa menundukkan 1000 lelaki sepertimu di bawah kakiku. Kamu bahkan tidak pantas untuk melayani kuda-kudaku. Kamu anggap mempertuhankan Amun sebagai tindakan yang bodoh. aku memaksamu untuk menuruti perintahku, jika tidak akan kubakar dirimu di tempatmu”. (Episode ke-16, menit 25:54)

Tuturan di atas pada menit 25:54 adalah tuturan Zulaikha yang dilontarkan dengan kesal dan marah kepada Yusuf. Tuturan ini adalah sebuah paksaan dari Zulaikha kepada Yusuf untuk melakukan perbuatan munkar. Dengan metode showing, tampak bahwa Yusuf adalah pribadi yang berani dan kokoh dalam menghadapi tekanan dari Zulaikha. Ia tidak menyerah pada ancaman atau godaan, melainkan tetap teguh menjaga kesucian diri dan keimanannya kepada Allah Swt. Melalui kata-kata dan tindakannya, Yusuf menunjukkan bahwa ia adalah sosok yang setia memegang amanah yang dipercayakan oleh Al-Aziz Butifar, dan tidak rela mengorbankan integritasnya demi kepentingan sesaat.

Pada episode ini, Zulaikha memaksanya untuk melayani nafsu birahi dia layaknya budak yang taat kepada majikannya. Tetapi Yusuf, dengan keteguhan imannya, tidak tergoda sama sekali dengan kecantikan Zulaikha pada saat itu. Sekali pun Zulaikha mengancam, namun dengan kepribadian yang kuat dan teguh, Yusuf tidak tunduk kepada kemunkaran dan kemaksiatan.

### c. Berjiwa Tabah dan Sabar Terhadap Penderitaan

Teks tuturannya : “aku harus membuat penjara terasa seperti neraka baginya” (Episode ke-20, menit 6:58)

Dalam salah satu adegan menyentuh di dalam penjara, Yusuf terlihat menjadi korban kekerasan atas perintah Zulaikha. Penjaga-penjaga penjara memukulnya dengan batang bambu hingga ia kesakitan. Melalui pendekatan *showing*, Yusuf tetap sabar dan tidak melawan. Ia menerima siksaan itu dengan ketenangan luar biasa, mencerminkan kekuatan iman dan kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi ketidakadilan.

Setelah mendengar berita bahwa Yusuf merasa bebas dan tidak merasakan siksaan yang begitu berat di penjara Zabira, Zulaikha pun langsung menuju ke penjara Zabira dan berkata kepada Kidamen selaku kepala penjara Zabira agar menyiksa Yusuf dengan mengikatnya lalu mencambuknya dengan keras dan ingin menjadikan penjara terasa seperti neraka bagi Yusuf hingga ia merasakan kepedihan dan kesakitan fisiknya agar ia merasa menyesal atas perbuatan yang tidak mau menuruti kemauan majikannya. Di tengah penyiksaan Yusuf, Zulaikha merasa kasihan dan tidak tega karena melihat Yusuf dicambuk atas perintah Zulaikha sesuai keinginannya. Pada akhirnya Yusuf dilepas dari ikatan dan siksaan, sedangkan Zulaikha pergi pulang meninggalkan penjara. Adegan ini pun menunjukkan bahwa Yusuf memiliki kepribadian individu dari dimensi *neuroticism*, yaitu tingkat kestabilan emosional individu yang berjiwa sabar dan tabah atas penderitaan yang dialaminya.

### d. Berpengetahuan luas

Teks Tuturan: “katakan pada Amenhotep bahwa kalian menghadapi 7 tahun masa subur dan makmur, 7 tahun selanjutnya akan merubah semuanya menjadi debu dan masa kering, selama itu negeri kalian akan dipenuhi makanan, karenanya kalian harus bersiaga. setelah tahun itu, kalian akan menghadapi 7 tahun masa kering dan paceklik. Apapun yang kalian persiapkan di masa senang, akan membantu kalian di masa sulit.” (Episode ke-24 menit 42:05)

Adegan kisah bermula dari Raja Mesir Amenhotep-4 bahwa sang Raja bermimpi dua hari berturut-turut. Mimpi di malam pertamanya mengilustrasikan bahwa ada tujuh ekor sapi gemuk keluar dari sungai Nil, dan tujuh ekor sapi yang kurus keluar dari bawah tanah karena mengeringnya sungai Nil. Sapi yang kurus memakan sapi yang gemuk. Mimpi di malam kedua mengilustrasikan bahwa ada tujuh tangkai gandum yang hijau, kemudian muncul tangkai gandum lainnya yang kering melilit gandum berwarna hijau sehingga gandum yang hijau itu ikut mengering. Mimpi ini mempunyai makna yang begitu berarti untuk Mesir ke depannya.

Kisah menceritakan bahwa hanya tokoh utama Yusuf yang mampu menta'wilkan mimpi sang Raja Amenhotep-4. Kemampuan tokoh ini dalam menta'wil mimpi, merupakan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Allah berikan kepadanya. Artinya, dalam kisah ini, pengetahuan dalam ta'wil mimpi hanya dimiliki oleh Nabi Yusuf si tokoh utama.

Metode showing ini pun dapat dilihat pada episode ke-26, di mana Raja Amenhotep menantang para peramal mimpi yang dipimpin oleh Anekmaho, pemimpin kuil, dan Yusuf yang telah dibebaskan dari penjara oleh Amenhotep-4, Yusuf dengan sangat tegas menjelaskan bahwa yang dia sampaikan bukanlah ta'bir melainkan tak'wil. Pada menit ke-10.01 Yusuf berkata: "Ta'bir adalah hasil olah pikir dari seseorang yang menelitinya sehingga kepastiannya belum bisa dijamin, sedangkan tak'wil adalah pengetahuan dari wahyu tentang mimpi. Segala yang kukatakan pasti akan terjadi, dan selamanya tidak akan bisa diganti." Tuturan ini menunjukkan bahwa tokoh utama Nabi Yusuf adalah tokoh berwatak pintar yang memperoleh bimbingan dan pelajaran dari Allah swt dalam menta'wil mimpi, sehingga ta'wilnya adalah sebuah kebenaran yang pasti akan terjadi dan tak bisa dihindari. Tak hanya menta'wilkan, Yusuf juga memberikan solusi realistis atas masalah kerajaan: "Apa pun yang kalian persiapkan di masa senang, akan membantu kalian di masa sulit." Sementara itu, para peramal hanya bisa menta'birkan dan tidak mampu menjelaskan makna mimpi yang sebenarnya, dan hanya dapat mengatakan bahwa itu adalah mimpi yang kosong belaka.

#### **e. Berperangai Luhur (Tidak Mengkhianati Tuannya)**

Teks tuturan: "Aku ingin mengungkap tirai kebenaran dari kejadian ini, yakinlah bahwa aku tak akan mengampuni siapapun yang berdusta". (Episode ke-25 menit 18:25)

Metode showing menunjukkan bahwa Yusuf menguraikan mimpi Raja Amenhotep IV dengan ketenangan yang mencengangkan. Sang raja, terpesona oleh kejujuran dan integritas Yusuf, ingin segera membebaskannya. Namun Yusuf menolak, bukan karena takut, melainkan karena ia tak ingin kebebasannya diperoleh tanpa keadilan. Ia menuntut agar kebenaran atas peristiwa perempuan-perempuan yang melukai diri mereka sendiri disingkap terlebih dahulu. Sebuah sikap yang menunjukkan bahwa bagi Yusuf, kehormatan dan kebenaran lebih penting daripada keluar dari jeruji besi.

Tuturan di atas menunjuk bahwa sang Raja sangat peduli terhadap tuntutan Yusuf untuk meminta klasifikasi dari peristiwa tipudaya para wanita. Klasifikasi ini adalah permintaan Yusuf kepada Amenhotep-4 untuk mencari kebenaran yang sesungguhnya, dan Yusuf sungguh ingin membuktikan bahwa ia tidak pernah mengkhianati tuannya Al-Aziz Butifar. Pengadilan ini pun akhirnya terbukti bahwa Yusuf tidak bersalah dan terbebas dari fitnah dan tipudaya para wanita, dan Zulaikha pun mengakui bahwa dirinya lah yang menggoda Yusuf.

Setelah terbebas dari fitnah wanita, barulah Yusuf mau dibebaskan. Hal ini dilakukan Yusuf untuk membuktikan bahwa dirinya tidak mengkhianati tuannya al-Aziz, suami dari Zulaikha. Adegan ini menunjukkan kepribadian individu Yusuf dari dimensi *Neuroticism*, yaitu tingkat kestabilan emosional individunya yang tetap menjaga amanah dan menghindari sebuah pengkhianatan terhadap siapa pun juga.

#### 4. Tokoh Utama Serial Kisah Yusuf Pada Masa Berkuasa

##### a. Berjiwa Amanah Dalam Kepemimpinan

Teks tuturan : “Pertama adalah pemungutan pajak, keharusan bagi bangsawan dan hartawan mesir untuk memberikan pajak pada kerjaan selama 1 tahun dari tahun-tahun pemungutan pajak. dan kami akan berikan satu bagian dari pajak mereka. setiap orang yang membayar pajak kepada kami, akan dijamin kesejahteraannya di masa paceklik selama 2 tahun. dan siapapun yang langsung membayar untuk 7 tahun kami jamin kesejahteraannya selama 14 tahun..... Jika kalian tidak setuju dengan ide perang ini maka kumpulkanlah harta kalian untuk investasi gandum. setiap orang diantara kalian hanya akan mendapat jatah membayar seperlima penghasilannya. sehingga bisa digunakan untuk membeli untuk membeli gandum seperti biasa. (Episode 28, menit 10:18-13:00)

Di hadapan rakyat yang resah, Yusuf berdiri tegak, menyampaikan jalan keluar menghadapi tujuh tahun kelaparan. Kata-katanya mengalir lugas, namun sarat kebijaksanaan. Melalui metode *showing*, tidak sekadar ucapannya yang berbicara, tetapi juga tindakan dan ketegasan sikapnya mencerminkan pemimpin sejati, teguh dalam prinsip, kuat dalam moral. Dalam tinjauan psikologis, Film ini menangkap dengan apik kepribadian individu Yusuf, yang berdimensi *openness to experience*, yaitu keterbukaan seorang pemimpin terhadap ide dan pengalaman baru, sehingga menjadikan dirinya sosok yang dipercaya tanpa syarat oleh rakyatnya, terlepas dari siapa dan dari mana mereka berasal.

Pada film serial Nabi Yusuf di episode 28, ditemukan jiwa amanah dari tokoh utama Nabi Yusuf a.s sehingga ia sukses menjadi pemimpin, dan mendapat pertolongan dari Allah SWT dalam menghadapi kesulitannya, khususnya mengenai penanganan tujuh tahun masa panen dan tujuh tahun masa paceklik. Yusuf as adalah contoh sempurna dari seorang pemimpin yang setia. Ia tetap menjalankan tugasnya dengan baik dan tidak pernah mengkhianati kepercayaan orang lain.

Jadi, tuturan di atas menunjukkan bahwa Yusuf sedang menjalankan amanah kepemimpinan dengan adil kepada masyarakatnya yang akan menghadapi kesulitan di tahun-tahun pada masa panen dan paceklik dengan memberi solusi yang bijak kepada semua masyarakat, baik yang kaya maupun yang miskin. Mentalitas inilah yang dapat kita ambil hikmahnya dari film serial Nabi Yusuf a.s yang tidak pernah putus berdoa kepada sang penciptanya dan selalu amanah dalam menjalankan kepemimpinannya.

##### b. Berwatak Cerdik dan Cerdas dalam Mengatasi Masalah

Teks tuturan : “Daripada kita membangun banyak gandum kita bisa menyimpannya dalam 1 lumbung saja tapi kita juga akan mengalami apa yang menimpa pada Anekmaho sang biarawan agung yang semua gandumnya membusuk inilah rahasia yang tak pernah kuungkap selama 5 tahun, rahasia yang diwahyukan oleh Tuhanku.....kami sengaja ingin mencegah para biarawan menyimpan gandum dengan cara ini. Allah memerintahkan untuk keselamatan rakyat mesir. jika semua orang

tahu cara penyimpanan seperti ini, lumbung-lumbung thebes tak akan penuh dengan gandum”. (Episode ke-31 menit 36:22)

Kisah ini menyampaikan keteguhan watak Yusuf melalui tindakan nyata dan kata-kata penuh makna, sebagaimana dihadirkan lewat metode *showing*. Saat para biarawan dari kuil Ankemaho datang meminta bantuan karena persediaan mereka rusak oleh hama, Yusuf tak gegabah menjelaskan rahasia di balik keberhasilan lumbungnya. Ia mengungkapkan bahwa semua ini adalah kehendak Tuhan demi menyelamatkan rakyat Mesir, dan menyiratkan bahwa menyebarkan pengetahuan itu justru akan membahayakan cadangan pangan. Dari adegan ini, tergambar sosok Yusuf yang tak hanya cerdas dan visioner, tetapi juga mampu menahan diri dan memprioritaskan kemaslahatan umum di atas segalanya.

Tuturan di atas membuktikan bahwa Yusuf adalah tokoh utama yang memiliki ilmu pengetahuan dan berkarakter cerdas dan cerdik, bagaimana cara menyimpan gandum bertahun-tahun tapi tidak membusuk dan tidak dihinggapi oleh hama dan tikus. Rahasia ilmu pengetahuan ini disimpan selama lima (5) tahun lamanya, yaitu dengan menyimpan gandum berikut tangkainya, maka gandum itu akan lebih awet ketika disimpan, baik pada masa panen maupun masa paceklik. Cara penyimpanan ini sengaja dirahasia untuk mencegah para biarawan menyimpan gandum dengan cara ini, kalau tidak, bagaimana lumbung akan penuh dengan gandum, sementara Yusuf diperintahkan oleh Allah untuk menolong keselamatan penduduk Mesir. Dengan demikian, permasalahan paceklik yang berlangsung lama yang dihadapi oleh rakyat Mesir, dapat teratasi. Bahkan penduduk dari luar Mesir pun dapat terbantu dengan persediaan gandum yang begitu melimpah. Hal ini tidak lepas dari seorang tokoh utama yang berkarakter cerdas, bertanggung jawab dan amanah. Kepribadian Yusuf tersebut merupakan kepribadian individu dari dimensi *Conscientiousness*, yaitu kemampuan untuk bertanggung jawab dan mengatur diri sendiri.

Jadi, berdasarkan metode *showing*, aksi yang tepat dan motivasi yang melandasi tindakan tokoh, dapat disimpulkan bahwa Nabi Yusuf menetapkan kebijakannya dengan cerdas dan penuh amanah dalam mengatasi masalah masa panen dan masa paceklik selama 14 tahun.

## Simpulan

Berdasarkan pemerolehan data dan analisis mengenai tokoh utama dalam film serial Nabi Yusuf, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Film serial ini mengungkapkan tokoh utama dengan mentalitas yang agung, sehingga penonton tidak hanya mengenali tokoh utama saja tetapi juga bisa mengetahui mentalitasnya yang melekat dalam dirinya, dan dapat menjadi sebuah inspirasi teladan bagi penonton film serial Nabi Yusuf a.s.

Kisah Nabi Yusuf as yang terdapat di dalam Al-Qur'an surat Yusuf, dapat diadaptasikan melalui film serial yang menawarkan banyak pelajaran moral dan spiritual, atau model pendidikan karakter dengan kebijaksanaan dan kesuksesan atas kepribadian luhur dari tokoh utama dalam kisah

ini. Kepribadian ini disebut dalam psikologi sastra dengan teori *Big Five Personality Traits: Openness to Experience, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, dan Neuroticism*.

Kajian ini menggunakan pendekatan kesusatraan dari aspek psikologi sastra pada kisah nabi Yusuf a.s dalam serial filmnya. Pendekatan psikologi sastra dalam film ini sangat penting dan bermanfaat, serta dapat dikembangkan sebagai tindak lanjutnya sehingga permasalahan ini dapat dikaji secara mendalam dari memperkenalkan tokoh utama dan perannya serta gambaran mentalitasnya yang tersirat dalam kandungan kisah Yusuf melalui serial filmnya. Hal ini dapat menambah khazanah keilmuan serta dapat memberi wawasan yang luas kepada pembaca.

## Daftar Rujukan

- Albertine Minderop. (2018). Psikologi Sastra. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Ardiyanti, A., & Rosita, D. (n.d.). REPRESENTASI KONSEP KEPERIBADIAN TOKOH KLARA DALAM FILM SENTINELLE MELALUI KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA. <https://doi.org/10.23960/Kata>
- Endraswara, Suwanrdi. (2008). Metode Penelitian Psikologi Sastra. Yogyakarta: MedPress.
- Fajriati, N. (2023). Analisis Konflik pada Film Seri Nabi Yusuf AS (Suatu Tinjauan Instrinsik) conflict analysis in the film Nabi Yusuf AS (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Fitriani, A. K., & Setyowati, E. (n.d.). ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya Analisis Emosi Tokoh Utama dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia (Kajian Psikologi Sastra). <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/alfabeta>
- Fitriani, E., Darmuki, A., Joko Setiyono, dan, & PGRI Bojonegoro-Indonesia, I. (2020). Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Film Bumi Manusia Karya Pramodya Ananta Toer dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. In LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan (Vol. 13, Issue 2). <http://jurnal.stkippgribl.ac.id/index.php/lentera>
- Ginting, Erwin. (2022). a Analisis Unsur Intrinsik Pada Film Dokumenter Kampoeng Kunyit Sutradara Dwi Chita Suci. Idealektik 4.2 (2022): 1-8.
- Hamsa, Hamsa. (2018). Analisis Tokoh dan Penokohan Kisah Nabi Yusuf AS dalam al-Qur'an Melalui Pendekatan Kesusastraan Intrinsik. Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran
- Jabrohim. (2015). Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Ma'aruf, A.I. dkk. (2017). Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi. Surakarta: Djiwa
- Nugiyantoro, B. (2015). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuraeni, dkk. (2022). Gambaran Tokoh Tritagonis Dalam Novel A Monster Calls Karya Patrick Ness, Jurnal Pesona, VOL VIII, NO 1, (2022), 98-105
- Pradopo, R. D. (2002). Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparno, Darsita. (2015). Film Indonesia "doa untuk ayah" tinjauan unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Shihab, M. Quraish. (2012). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Sangidu. (2004). *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat, Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada.

Tokoh Utama Dan Tokoh, K., Cintanya Deliani Agnesa, A., Septiaji, A., & Pamungkas, T. (2024). *Inovasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*.

Tim Penyusun / Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Tim Penyusun / Pusat Bahasa. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional. Edisi Pertama. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

